

Asupan Energi dan Protein Setelah Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik di Puskesmas Kota Surabaya

Evi Yunita Nugrahini,¹ Jusuf S. Effendi,² Dewi M. D. Herawati,³ Ponpon S. Idjradinata,⁴ Endang Sutedja,⁵ Johannes C. Mose,⁶ Yoni Fuadah Syukriani⁷

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran,

^{2,6}Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/RumahSakit Hasan Sadikin Bandung,

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Padjadjaran,

^{4,5}Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/ Rumah Sakit dr. Hasan Sadikin,

⁷Departemen Kedokteran ForensikRumah Sakit dr. Hasan Sadikin

Abstrak

Masalah gizi yang paling umum dialami oleh ibu hamil adalah Kurang Energi Kronis (KEK). Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) diadakan untuk mengatasi masalah KEK, faktanya belum memberikan hasil sesuai harapan. Penelitian bertujuan mengetahui perbedaan asupan energi dan protein setelah program PMT-P terhadap keberhasilan perbaikan status gizi ibu hamil. Rancangan penelitian adalah *mixed method* dengan strategi triangulasi konkuren. Teknik pengambilan sampel penelitian kuantitatif adalah *consecutive sampling*, dengan responden 47 ibu hamil KEK. Partisipan penelitian kualitatif diambil secara *purposive sampling*. Analisis data kuantitatif diolah dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PMT-P pada ibu hamil KEK hanya mampu memperbaiki status gizi menjadi normal sebesar 13%. Asupan energi dan protein ibu hamil KEK setelah program PMT-P mampu mengubah status gizi menjadi normal sebesar 20%. Tidak terdapat perbedaan asupan energi dan protein setelah program PMT-P terhadap status gizi ibu hamil KEK dan normal ($p>0,05$). Penyebab ibu hamil KEK tidak mengalami perubahan status gizi setelah program PMT-P adalah pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal yang meliputi pekerjaan dan pengetahuan. Simpulan penelitian ini adalah program PMT-P belum memberikan hasil sesuai harapan, ditandai dengan sedikitnya jumlah ibu hamil KEK yang mengalami perubahan status gizi menjadi normal. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbaikan status gizi ibu hamil KEK seperti pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal yang meliputi pekerjaan dan pengetahuan. Hal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan gizi seimbang ibu hamil melalui penyuluhan.

Kata kunci: Asupan Energi, asupan protein, program PMT-P, ibu hamil KEK

Energy And Protein Intake After The Recovery Program of Food Supplement Towards of Pregnant Women With Chronic Energy In The Health Center City of Surabaya

Abstract

Chronic Energy Deficiency (CED) is the most common nutritional problems experienced by pregnant women. Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Recovery Supplement Feeding) or the PMT-P program is held to address the CED issue but the facts have not lived up to expectations. This study aims to determine the differences in energy and protein intake after the PMT-P program towards the success of improving the nutritional status of pregnant women. The design of this study is mixed method with concurrent triangulation strategy. The sampling technique is a quantitative research consecutive sampling, the number of respondents is 47 pregnant women with CED. Qualitative study participants are taken by purposive sampling. Analysis of quantitative data is processed by the Mann Whitney test. The results show that the PMT-P program in pregnant women with CED can only improve the nutritional status to normal by 13%. Energy and protein intake of pregnant women with CED after the PMT-P program can transform nutritional status to normal by 20%. There are no differences in energy and protein intake after the PMT-P program on nutritional status of normal pregnant women and those with CED ($p>0.05$). The causes of pregnant women with CED whose nutritional status remain unchanged after the PMT-P program are diet, food consumption, economic status, health status and internal factors that include work and knowledge. This study concludes that the PMT-P program has not lived up to expectations, is characterized by the least number of pregnant women with CED who experience changes into normal nutritional status. There are other factors affecting the improvement of the nutritional status of pregnant women with CED such as diet, food consumption, economic status, health status as well as the internal factors that include work and knowledge. Thus, it is advisable to increase the knowledge of balanced nutrition for pregnant women through counseling.

Keywords: Energy Intake, protein intake, PMT-P program, pregnant women with CED

Pendahuluan

Gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berkembang pesat dan tidak mengalami hambatan.¹ Ibu hamil dengan keadaan kurang gizi yang kronis, mempunyai risiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kematian saat persalinan, perdarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah, dan mudah mengalami gangguan kesehatan.² Permasalahan gizi yang paling umum dialami oleh ibu hamil adalah anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, angka prevalensi risiko KEK pada wanita usia subur (WUS) sebesar 13,6%.^{3,4} Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Sandjaja dengan menggunakan data Riskesdas 2007 diperoleh hasil bahwa prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia sebesar 21,6%. Data ini memiliki makna bahwa ibu hamil memasuki masa kehamilan dengan risiko KEK lebih tinggi yaitu satu setengah kali dibandingkan risiko KEK pada WUS. Prevalensi ibu hamil risiko KEK di provinsi Jawa Timur sebesar 27,5%.⁵

Penyebab KEK adalah akibat dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi. Menurut data Riskesdas 2010, secara nasional, terdapat 44,8% ibu hamil mengkonsumsi energi di bawah kebutuhan minimal (ibu hamil di perkotaan sebesar 41,9% dan di pedesaan sebesar 48%).⁶ Strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah gizi pada ibu hamil KEK dengan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) dan penyuluhan bagi ibu hamil.^{3,7} Penelitian di India menyatakan bahwa makanan tambahan sangat mempengaruhi kenaikan berat badan ibu, pertumbuhan janin intrauterin, berat lahir dan meningkatkan hasil pengeluaran bayi.⁸ Ibu hamil KEK memerlukan asupan energi dan protein lebih banyak, karena untuk memenuhi kebutuhan energi yang kurang dalam waktu lama sehingga status gizi dapat membaik menjadi normal. Fakta yang terjadi di masyarakat, masih banyak ibu hamil KEK belum memiliki perilaku konsumsi makanan dengan gizi seimbang setelah mengikuti program PMT-P yang dapat dilihat dari asupan energi dan protein dalam makanan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah menganalisis perbedaan asupan energi

dan protein setelah program PMT-P terhadap keberhasilan perbaikan status gizi ibu hamil KEK dan menggali penyebab ibu hamil KEK tidak mengalami perubahan status gizi setelah pemberian program PMT-P di Puskesmas Kota Surabaya.

Metode

Penelitian *Mixed Method* dengan strategi triangulasi konkuren, penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik secara *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada Mei sampai Juni 2013. Subjek penelitian kuantitatif adalah ibu hamil setelah pemberian program PMT-P selama 3 bulan dan selesai pada bulan Maret 2013 di Puskesmas wilayah kota Surabaya. Subjek penelitian kualitatif adalah ibu hamil tetap KEK setelah program PMT-P.

Data penelitian kuantitatif diperoleh dari pengisian lembar *food recall 2x24 jam*, *food frequency questioner (FFQ)* ibu hamil, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) ibu hamil dengan menggunakan pita LiLA dan catatan evaluasi pelaksanaan program PMT-P. Data penelitian kualitatif dari hasil wawancara mendalam pada ibu hamil tetap KEK setelah 3 bulan mendapatkan PMT-P anggota keluarga ibu hamil, dan petugas gizi puskesmas untuk konfirmasi jawaban ibu hamil. Perhitungan asupan energi dan protein diolah menggunakan bantuan *software* NutriSurvey tahun 2007.

Hasil

Penelitian perbedaan asupan energi dan protein setelah program pemberian makanan tambahan pemulihan terhadap keberhasilan perbaikan status gizi ibu hamil kurang energi kronik, melibatkan subjek penelitian 47 orang ibu hamil KEK, 3 orang petugas gizi puskesmas, dan 3 orang anggota keluarga ibu hamil KEK.

Tabel 1 Perbedaan Antara Pendapatan Keluarga Dan Jumlah Anggota Keluarga Ibu Hamil KEK

| Karakteristik | KEK n=33 (%) | Normal n=8 (%) | Nilai p* |
|--------------------------------|-----------------|-------------------|----------|
| <i>Pendapatan keluarga</i> | | | 0.434 |
| Tidak sesuai UMR | 11 (33.3) | 4 (50) | |
| Sesuai UMR | 22 (66.7) | 4 (50) | |
| <i>Jumlah Anggota Keluarga</i> | | | 0.672 |
| Keluarga kecil | | | |
| Keluarga besar | 24 (72.7) | 5 (62.5) | |
| | 9 (27.3) | 3 (37.5) | |

Hasil analisis tidak terdapat perbedaan antara anggota keluarga ($p > 0,05$) ibu hamil KEK pendapatan keluarga ($p > 0,05$) dan jumlah terhadap perbaikan status gizi.

Tabel 2 Hubungan Antara Asupan Energi Dan Protein Pada Ibu Hamil KEK Dan Normal

| Korelasi asupan energi dan asupan protein | Koefisien korelasi (r) | Nilai p |
|---|------------------------|---------|
| KEK (n=33) | 0.771 | < 0.01 |
| Normal (n=8) | 0.476 | 0.233 |
| Gabungan (n=41) | 0.744 | < 0.01 |

Keterangan: r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

Pembahasan

Status ekonomi merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi seseorang. Status ekonomi berhubungan dengan pemastian ibu hamil berkemampuan membeli dan memilih makanan yang bernilai gizi tinggi. Faktor ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pola makan. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi seorang wanita dalam memilih makanan bagi keluarganya.⁹

Hasil wawancara FFQ diketahui sebagian besar responden mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok dengan frekuensi lebih dari 1 kali dalam sehari sebanyak 34 orang (83%). Mie lebih banyak dikonsumsi responden dengan frekuensi 1-2 kali per minggu, sebanyak 12 orang (29%). Responden sebagian besar tidak mengkonsumsi singkong/ ubi yaitu 16 orang (39.5%) dan yang mengkonsumsi dengan frekuensi 1-2 kali per minggu ada 12 orang (29%). Konsumsi roti terbanyak dengan frekuensi 1-2 kali per minggu sebanyak 20 orang (49%).

Responden yang mengkonsumsi daging sapi, terbesar dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 16 orang (39.5%) sedangkan responden

mengkonsumsi daging ayam terbesar juga dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 23 orang (56%). Responden yang mengkonsumsi telur, ikan dan udang, terbesar dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 21 (51%), 18 (44%) dan 16 (39.5%). Konsumsi tahu dan tempe, responden terbanyak konsumsi dengan frekuensi lebih dari 1x per hari yaitu 19 (46.5%) dan 18 (44%).

Responden terbanyak mengkonsumsi sayuran bayam dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 23 orang (56%). Sayuran kangkung dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 25 orang (60.5%). Responden terbanyak tidak pernah mengkonsumsi sayuran singkong yaitu 22 orang (52.5%). Sayuran sawi hijau dan kol/ kubis, responden terbanyak mengkonsumsi dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu 22 (52.5%) dan 14 (33%). Responden sebagian besar tidak pernah mengkonsumsi brokoli yaitu 24 (58.5%). Sayuran kacang panjang, wortel dan buncis, responden terbanyak mengkonsumsi dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu untuk masing-masing sayuran berjumlah sama sebanyak 20 orang (49%).

Responden mengkonsumsi buah jeruk, pepaya, dan pisang terbanyak dengan frekuensi 1-2 kali per minggu yaitu sebanyak 16 (39.5%);

15 (36.5%); dan 19 (47%). Responden tidak pernah mengonsumsi buah apel yaitu 15 (36.5%). Status ekonomi merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi seseorang. Status ekonomi berhubungan dengan pemastian ibu hamil berkemampuan membeli dan memilih makanan yang bernilai gizi tinggi. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi seorang wanita dalam memilih makanan bagi keluarganya.⁹

Hal yang mungkin menjadi penyebabnya adalah sebagian besar porsi makan ibu hamil tetap. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa porsi makan ibu hamil KEK masih sama dengan ketika sebelum hamil. Kebutuhan gizi ibu selama hamil meningkat, apalagi dibarengi dengan keadaan KEK maka kebutuhan gizinya akan semakin banyak. Bila keadaan ini tidak diimbangi dengan asupan makan yang banyak maka kondisi KEK pada ibu tidak akan teratasi.

Penyebab lain yang mungkin adalah ibu hamil belum memiliki kemampuan dalam memilih dan menyusun menu yang seimbang bagi dirinya serta keluarga. Hal ini ditunjang dengan hasil FFQ, bahwa lauk pauk sumber protein hewani sebagian besar dikonsumsi dengan frekuensi 1-2 kali per minggu sedangkan sumber protein nabati hampir setiap hari dikonsumsi. Kebutuhan protein ibu meningkat selama hamil dan sumber protein yang baik adalah yang berasal dari bahan pangan hewani dibandingkan dengan nabati.¹⁰ Ibu hamil tidak memperhatikan kandungan gizi bahan pangan yang dibelinya, mereka beranggapan yang penting ada makanan di rumah. Selain itu kebutuhan keluarga ibu hamil yang tinggi dan pendapatan keluarga yang pas-pasan akan mempengaruhi ketersediaan makanan sehari-hari. Menurut Adrian dan Daniel, umumnya pada rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang sama, total konsumsi pangan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah anggota keluarga.¹¹

Asupan energi dan asupan protein tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna antara status gizi KEK dan normal ($p > 0.05$). Asupan energi cenderung lebih tinggi pada ibu hamil KEK yang status gizinya berubah menjadi normal.

Hal yang mungkin menjadi penyebab adalah waktu yang pendek antara selesai program PMT-P dengan penentuan status gizi sehingga asupan makanan belum memberikan perbaikan gizi yang

signifikan. Selain itu salah satu kelemahan dari pengukuran menggunakan *recall* 24 jam adalah berdasarkan ingatan responden sehingga data yang dihasilkan bersifat obyektif. Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan status gizi ibu hamil yaitu faktor pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal yang meliputi pengetahuan dan beban kerja.

Pola makan dan konsumsi makanan ibu selama hamil yang kurang baik serta kurangnya keragaman konsumsi pangan, dapat mengakibatkan kebutuhan energi selama hamil tidak tercukupi. Variasi makanan dan pemilihan bahan pangan juga kurang diperhatikan oleh ibu hamil karena berhubungan dengan daya beli. Ketersediaan bahan pangan di pasar juga mempengaruhi variasi makanan.

Keragaman konsumsi pangan ibu hamil masih kurang, sehingga kecukupan gizi yang diperlukan tubuh selama hamil tidak dapat terpenuhi. Penelitian yang dilakukan di kota Makasar menunjukkan bahwa ibu memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur dan terjadi perubahan pola makan antara sebelum dan sesudah menikah.¹² Pola konsumsi makan ibu hamil juga kurang bervariasi sehingga mempengaruhi kecukupan gizi yang dibutuhkan selama kehamilan, demikian juga dengan asupan makanannya.

Hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi tetap KEK memiliki nilai $p < 0.01$ yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara variabel yang diuji, sedangkan hubungan asupan energi dan protein dengan status gizi normal memiliki nilai $p > 0.05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang bermakna antara variabel yang diuji.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Simalungun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola konsumsi makan berdasarkan jumlah energi dan jumlah protein dengan kejadian KEK.¹³ Penelitian lain di kabupaten Gowa juga menyatakan terdapat hubungan asupan energi ibu hamil dengan kejadian KEK.¹⁴ Hasil penelitian di kabupaten Mamuju, mengungkapkan bahwa faktor pola makan berhubungan dengan kejadian KEK.¹⁵

Hipotesis yang ditemukan sebagai penyebab ibu hamil KEK tidak mengalami perubahan status gizi setelah mendapatkan PMT adalah pola

makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal. Pola makan dipengaruhi oleh pilihan jenis makanan, cara konsumsi dan keteraturan makan ibu hamil. Konsumsi makanan dipengaruhi oleh kecukupan gizi dan asupan makanan ibu hamil sendiri. Status ekonomi dipengaruhi oleh daya beli keluarga dan kebutuhan keluarga. Status kesehatan dipengaruhi oleh faktor penyakit dan gangguan kesehatan selama hamil. Faktor internal dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari ibu hamil dan pengetahuan gizi seimbang ibu hamil. Simpulan program PMT-P di Puskesmas Kota Surabaya hanya mampu memberikan perubahan status gizi ibu hamil KEK menjadi normal sebanyak 6 orang (13%). Asupan energi dan protein ibu hamil KEK setelah program PMT-P di Puskesmas Kota Surabaya hanya memperbaiki status gizi menjadi normal sebanyak 8 orang (20%)

Tidak terdapat perbedaan asupan energi dan protein setelah program PMT-P terhadap keberhasilan perbaikan status gizi ibu hamil KEK di Puskesmas Kota Surabaya. Program PMT-P belum memberikan hasil sesuai harapan, ditandai dengan sedikitnya jumlah ibu hamil KEK yang mengalami perubahan status gizi menjadi normal. Terdapatnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbaikan status gizi ibu hamil KEK seperti pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status kesehatan dan faktor internal yang meliputi pekerjaan dan pengetahuan.

Program PMT-P dan asupan energi protein hanya mampu memperbaiki status gizi ibu hamil KEK menjadi normal 14 orang (29,8%), walaupun secara statistik tidak bermakna. Asupan energi ibu hamil KEK masih dibawah dari AKG yang dianjurkan. Faktor internal yang menyebabkan ibu hamil KEK tidak mengalami perubahan status gizi adalah beban kerja yang berlebihan dan pengetahuan gizi yang kurang baik.

Simpulan

Program PMT-P belum memberikan hasil sesuai harapan, ditandai dengan sedikitnya jumlah ibu hamil KEK yang mengalami perubahan status gizi menjadi normal. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbaikan status gizi ibu hamil KEK seperti pola makan, konsumsi makanan, status ekonomi, status

kesehatan dan faktor internal yang meliputi pekerjaan dan pengetahuan. Hal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan gizi seimbang ibu hamil melalui penyuluhan.

Daftar Pustaka

1. Faktor-faktor Penyebab Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil. Melalui <<http://www.askeb.askep.co.cc/2011/10/faktor-faktor-penyebab-kurangenergi.html>> [diakses 23/6/2012]
2. Depkes RI Direktorat Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Pedoman Penanggulangan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis. Jakarta. 1996.
3. Minarto. Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014. <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/658>. [diakses 22/6/2012]
4. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Panduan Penyelenggaraan PMT Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang dan Ibu Hamil KEK. <<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/Panduan-PMT-Balita-dan-Bumil-BOK-4-Jan-2012.pdf>> [diakses 23/6/2012]
5. Sandjaja. Risiko Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Indonesia. Gizi Indon. 2009. 32(2): 128-138.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010. Jakarta. 2010.
7. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Pedoman Gizi Ibu Hamil dan Pengembangan Makanan Tambahan Ibu Hamil Berbasis Pangan Lokal. Jakarta. 2010.
8. Chaudhary R. Biochemical Assessment of Nutritional Status of Pregnant Anemic Women after a Nutritional Supplement. Asian J. Exp. Sci. 2004; 18(1) : 95-112.
9. Paath EF, Rumdasih Y, Heryati. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC. 2004.
10. Arisman. Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta : EGC. 2004.
11. Hardinsyah. Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan. Jurnal Gizi dan Pangan. 2007. 2(2): 55-74
12. Irawan AMA, Thaha AR, Virani D. Hubungan Asupan Energi dan Protein Dengan Status IMT Dan LILA Ibu Prakonsepsional di Kecamatan Ujung Tanah dan Biringkanaya Kota Makassar.
13. Simarmata M. Hubungan Pola Konsumsi, Ketersediaan Pangan, Pengetahuan Gizi dan Status Kesehatan Dengan Kejadian KEK Pada Ibu

- Hamil di Kabupaten Simalungun.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6724/3/09E00164.pdf.txt>. [diakses 15/1/14]
14. Ausa ES, Jafar N, Indriasari R. Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian KEK Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013. <http://jurnal.unhas.ac.id/>. [diakses 28/2/14]
 15. Rahmaniar A, Taslim NA, Bahar B. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tampa Padang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*. 2013. 2(2): 98-103.

Evi Yunita Nugrahini : Asupan Energi dan Protein Setelah Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik di Puskesmas Kota Surabaya